

## ETNOGRAFI VIRTUAL PADA PEMBENTUKAN KONSEP DIRI CALON PRESIDEN ANIES BASWEDAN DI MEDIA TWITTER @aniesbaswedan (Periode 18 Januari 2024)

Eky Fatma Taurisia<sup>1</sup>, M. Rifa'i<sup>2</sup>

Universitas Yudharta Pasuruan

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Agustus 2024

Revised Agustus 2024

Accepted Agustus 2024

Available online Agustus 2024

Korespondensi:

[ekyfatma636@gmail.com](mailto:ekyfatma636@gmail.com)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan konsep diri calon presiden Anies Baswedan di media sosial Twitter melalui akun @aniesbaswedan selama periode 18 Januari 2024. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Menggunakan pendekatan etnografi virtual dan teori interaksionisme simbolik serta teori konsep diri Weaver, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana simbol, diri, interaksi sosial, dan pengambilan peran berkontribusi terhadap kesadaran diri, penerimaan diri, aktualisasi diri, dan keterbukaan diri Anies Baswedan di platform tersebut. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Dianalisis untuk mengidentifikasi pola komunikasi dan interaksi yang mencerminkan pembentukan konsep diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anies Baswedan secara efektif menggunakan platform Twitter untuk membentuk dan memproyeksikan konsep dirinya sebagai calon presiden. Melalui penggunaan simbol-simbol yang relevan dengan identitas nasional dan religius, serta melalui

interaksi sosial yang terarah dengan pengikutnya, Anies mampu membangun citra diri yang kuat dan konsisten di mata publik. Hal ini mendukung konsep self-actualization dalam teori konsep diri, di mana Anies Baswedan memanfaatkan media sosial untuk mewujudkan dan menampilkan potensi terbaiknya kepada khalayak luas.

**Kata Kunci :** Konsep Diri, Etnografi Virtual, Anies Baswedan

### ABSTRACT

*The study aims to analyze the formation of the self-concept of the candidate president Anies baswedan on social media Twitter through the account @aniesbaswedan during the period 18 January 2024. Research methods use qualitative descriptive. Using a virtual ethnographic approach and the theory of symbolic interactionism as well as Weaver's self-concept theory, the study explores how symbols, self, social interaction, and role-taking contribute to Anies Baswedan's awareness, self-acceptance, self actualization, and openness on the platform. Data is collected through documentation and library studies. Analysed to identify patterns of communication and interaction that reflect the formation of self-concept. The results of the research show that Anies Baswedan effectively uses the Twitter platform to shape and project his concept as a presidential candidate. Through the use of symbols relevant to national and religious identity, as well as through directed social interaction with its followers, Anies was able to build a strong and consistent self-image in the public eye. It supports the concept of self-actualization in self-concept theory, where Anies Baswedan uses social media to realize and display his best potential to the wider audience.*

**Keywords :** Self-concept, Virtual Ethnography, Anies Baswedan

### 1. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi alat utama dalam komunikasi politik, memungkinkan tokoh politik untuk secara langsung menghubungi dan mempengaruhi publik. Twitter, sebagai salah satu platform media sosial paling populer, memberikan ruang bagi politisi untuk membentuk dan memanipulasi konsep diri mereka di mata publik. Anies Baswedan,

seorang tokoh politik Indonesia, memanfaatkan akun Twitter resminya sebagai sarana utama dalam mengkomunikasikan identitas dan visinya sebagai calon presiden.

Fenomena ini kemudian membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sosok Anies Baswedan. Dengan memahami bagaimana konsep diri terbentuk melalui media sosial maka dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi popularitas dan dukungannya dalam politik. Dalam konteks penelitian berjudul "Etnografi Virtual Pada Pembentukan Konsep Diri Calon Presiden Anies Baswedan Di Media Twitter @aniesbaswedan (Periode 18 Januari 2024)" hubungan antara etnografi virtual dan interaksionisme simbolik menjadi sangat relevan. Etnografi virtual memberikan kerangka kerja untuk mengamati dan menganalisis bagaimana Anies Baswedan, sebagai calon presiden, memanfaatkan Twitter untuk membentuk konsep dirinya kepada publik. Melalui analisis konten tweet, penggunaan simbol-simbol digital, dan interaksi dengan pengguna lain, peneliti dapat mengidentifikasi tema dan narasi yang digunakan untuk membangun identitas politiknya.

Pada penggunaan teori konsep diri yang dikembangkan oleh Weaver dalam menganalisis pembentukan citra diri dan identitas calon presiden Anies Baswedan di media sosial Twitter. Media sosial, khususnya Twitter, telah menjadi platform penting dalam membangun dan mempromosikan citra publik tokoh-tokoh politik. Dalam konteks ini, konsep diri menjadi penting karena mencerminkan bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri serta bagaimana ia ingin dilihat oleh orang lain.

Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan utama tentang apa bentuk konsep diri Anies Baswedan melalui aktivitasnya di Twitter dengan menggunakan pendekatan etnografi virtual. Penelitian ini berfokus pada analisis simbol-simbol, pola interaksi sosial, dan peran yang diambil dalam komunikasi online untuk memahami bagaimana identitas politiknya dibentuk dan dipersepsikan. Dengan menggabungkan teori konsep diri dan etnografi virtual, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa bentuk konsep diri atau identitas publik Anies Baswedan di dunia maya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### ➤ Etnografi Virtual

Etnografi Virtual merujuk pada "teknik penelitian" dan "komunitas virtual". Istilah pertama menggambarkan metodologi atau metode yang digunakan untuk meneliti dan menganalisis fenomena, sementara istilah kedua mengacu pada fokus atau objek penelitian yang dilakukan di ruang lingkup internet. Secara sederhana, etnografi virtual dapat didefinisikan sebagai metode etnografi yang digunakan untuk mengungkap realitas, baik yang terlihat maupun tidak, dari komunikasi yang dimediasi komputer antara anggota komunikasi virtual di internet.

### ➤ Interaksionisme Simbolik

Dalam konteks interaksionisme simbolik, Mead sangat dipengaruhi oleh teori evolusi Darwin, yang menyatakan bahwa organisme hidup berusaha terus-menerus menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga mengalami perubahan berkelanjutan. Adapun konsep dasar menurut Mead ialah Simbol, Diri (Self), Interaksi Sosial, Pengambilan Peran (taking-role).

### ➤ Konsep Diri

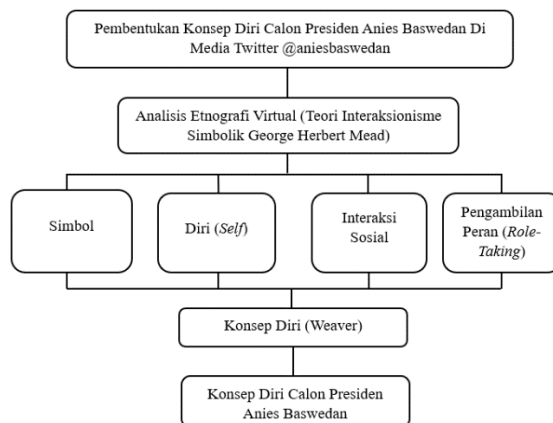
Menurut Weaver, konsep diri merujuk pada cara seseorang melihat dirinya sendiri dalam konteks sosial. Weaver menekankan bahwa konsep diri terbentuk tidak hanya dari pandangan individu tentang dirinya sendiri, tetapi juga dari interaksi sosial dan bagaimana orang lain melihat individu tersebut. Konsep diri menurut Weaver mencakup berbagai jenis, seperti: Self Awareness, Self Acceptance, Self Actualizations, dan Self Disclosure.

### ➤ Media Sosial dan Lingkungan Digital

Menurut Munzir dalam jurnal "Beragam Peran Media Sosial Dalam Dunia Politik di Indonesia," kemajuan teknologi elektronik yang didukung oleh internet telah melahirkan

berbagai media sosial yang dapat dimanfaatkan individu untuk berbagai tujuan. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi online, media sosial sebagai bagian dari media baru juga dapat digunakan untuk membangun citra diri, termasuk bagi para politisi.

## KERANGKA PEMIKIRAN



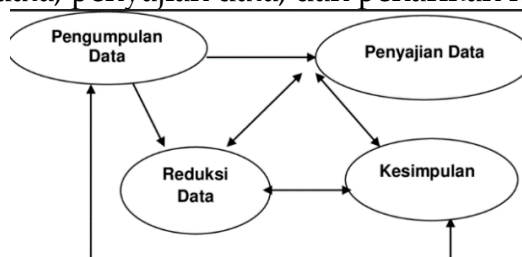
Gambar Kerangka Pemikiran

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi virtual, yang memungkinkan peneliti untuk secara mendalam mempelajari aktivitas digital di lingkungan media sosial. Data utama dikumpulkan dari akun Twitter resmi Anies Baswedan (@aniesbaswedan), mencakup cuitan, balasan, retweet, dan interaksi lainnya selama periode 18 Januari 2024. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami konteks dan dinamika interaksi online yang terjadi. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi simbol-simbol utama yang digunakan oleh Anies dalam cuitannya, serta mengkaji bagaimana interaksi sosial dengan pengguna lain membentuk dan memperkuat konsep dirinya.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang sering dikenal dengan Analisis Miles, adalah metode kualitatif yang melibatkan beberapa langkah utama yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar Analisis Miles

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Simbol dalam Media Twitter Anies Baswedan

##### Tabel Makna dan Simbol

| Januari. | Deskripsi                                                   | Simbol                             | Makna                                         |
|----------|-------------------------------------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 1.       | <i>Makassar adalah tempat lahir para pejuang perubahan.</i> | Makassar sebagai Simbol Perjuangan | a. Identifikasi dengan Nilai-Nilai Perjuangan |

|    |                                                                                           |                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                           |                                                          | b. Makassar sebagai Simbol Identitas Kuat dan Bersejarah<br>c. Narasi Perubahan dalam Konteks Masa Kini<br>d. Strategi Komunikasi Politik                                                                                                                             |
| 2. | <i>Bersyukur bisa berkunjung lagi ke sini, bersujud, dan berwudu' dengan air Makassar</i> | Simbol Religiusitas melalui Ritual Keagamaan             | a. Makna Spiritual dalam Bersujud dan Berwudu'<br>b. Konteks Religiusitas dalam Komunikasi Publik<br>c. Simbolisme Lokal dan Religiusitas                                                                                                                             |
| 3. | <i>Kami melantunkan pujian kepada Nabi Muhammad SAW</i>                                   | Pujian kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Simbol Kesalehan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna Spiritual dan Keagamaan dari Pujian kepada Nabi Muhammad SAW</li> <li>• Simbol Kesalehan dalam Komunikasi Politik</li> <li>• Penguatan Identitas sebagai Pemimpin yang Religius</li> </ul>                             |
| 4. | <i>keberkahan untuk memperjuangkan perubahan bagi negeri</i>                              | Simbol Visi Politik                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna "Perubahan" dalam Konteks Politik</li> <li>• Strategi Komunikasi dengan Simbol "Perubahan"</li> <li>• Simbolisme "Perubahan" sebagai Kritik</li> <li>• "Perubahan" sebagai Tema Sentral dalam Visi dan Misi</li> </ul> |

#### 4.2 Diri (Self) dalam Aktivitas Twitter Anies Baswedan

Menurut teori interaksionisme simbolik Mead, diri terbentuk dari interaksi sosial melalui dua komponen: "I" (respons spontan) dan "Me" (aspek diri yang diatur norma sosial).

##### a. Penggunaan Simbol

Anies membentuk citra dirinya sebagai calon presiden melalui simbol-simbol seperti menyebut Makassar sebagai "tempat lahir pejuang" dan ritual keagamaan, menunjukkan identitas religius dan patriotik.

##### b. Respons Spontan dan Strategis

Setiap simbol dalam tweetnya tampak terencana, namun respons terhadap komentar pengikutnya bisa menunjukkan sisi spontan ("I").

##### c. Diri sebagai Produk Sosial

Anies membentuk identitas publiknya di Twitter sesuai harapan sosial, menjadikan setiap tweet sebagai bagian dari pembentukan citra dirinya.

#### **4.3 Interaksi Sosial Anies Baswedan dengan Pengikut di Twitter**

Teori interaksionisme simbolik Mead menekankan bahwa makna simbol dalam interaksi sosial dibentuk oleh bagaimana individu menafsirkannya. Di Twitter, hubungan Anies dengan pengikutnya melibatkan proses negosiasi makna dan identitas.

##### **a. Respons Pengikut**

Komentar kritis seperti “Politik identitas kampanye di masjid” menunjukkan bagaimana pengikut menafsirkan simbol yang digunakan Anies. Pengikut ini melihat aktivitas Anies sebagai strategi politik berbasis agama.

##### **b. Negosiasi Makna**

Postingan Anies menggunakan simbol-simbol keagamaan untuk membentuk citra positif, tetapi pengikut tertentu menafsirkannya sebagai “politik identitas,” menunjukkan bahwa makna simbol tergantung pada interpretasi individu.

##### **c. Peran “Me” dan “I”**

“I” merujuk pada respons spontan Anies di Twitter, sementara “Me” terkait dengan tanggapannya terhadap norma sosial. Pengikut juga menunjukkan “I” dalam respons spontan mereka, dengan “Me” tercermin dalam kesadaran sosial mereka.

##### **d. Identitas Kolektif**

Interaksi di Twitter tidak hanya membentuk identitas individu, tetapi juga identitas kolektif di antara pengikut yang memiliki pandangan serupa. Komentar kritis dapat mencerminkan sentimen kolektif dan memperkuat identitas kelompok yang berbeda dari identitas yang ingin dibangun oleh Anies.

#### **4.4 Pengambilan Peran (*Taking-Role*) dalam Komunikasi Anies Baswedan di Twitter**

Dalam teori interaksionisme simbolik Mead, “pengambilan peran” adalah kemampuan individu untuk memahami perspektif orang lain dalam interaksi sosial. Di Twitter, ini penting bagi figur publik seperti Anies Baswedan untuk membentuk komunikasi yang efektif.

##### **a. Sebagai Pemimpin Religius**

Anies mengambil peran sebagai pemimpin religius dalam postingan pada 18 Januari 2024, menekankan aktivitas spiritual untuk menghubungkan dirinya dengan pengikut yang memiliki nilai-nilai keagamaan.

##### **b. Sebagai Pejuang Perubahan**

Anies juga mengambil peran sebagai “pejuang perubahan,” dengan mengaitkan dirinya dengan sejarah perjuangan di Makassar untuk menarik dukungan dari pengikut yang mendambakan perubahan sosial.

##### **c. Mengantisipasi Respons Pengikut**

Anies mengantisipasi bahwa penggunaan simbol-simbol keagamaan akan diterima positif, namun respons kritis menunjukkan bahwa tidak semua pengikut menafsirkan simbol tersebut sesuai harapannya.

##### **d. Dalam Konteks Politik dan Keagamaan**

Anies berusaha menjembatani peran sebagai calon presiden yang religius, tetapi juga menghadapi risiko kritik dari pengikut yang melihatnya sebagai strategi politik. Pengambilan peran ini memerlukan kesadaran akan dinamika sosial dan politik yang kompleks di media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anies Baswedan secara konsisten menggunakan simbol-simbol tertentu yang berhubungan dengan identitas keislaman, nasionalisme, dan kesederhanaan, yang semuanya merupakan elemen kunci dalam pembentukan citra dirinya sebagai calon presiden yang merakyat. Simbol-simbol ini mencakup penggunaan kata-kata serta gambar-gambar yang menampilkan dirinya bersama masyarakat dari berbagai latar belakang. Selain itu, interaksi sosial di Twitter juga menjadi sarana penting bagi Anies untuk memperkuat

konsep diri. Melalui interaksi ini, Anies tidak hanya merespons langsung pertanyaan dan dukungan dari para pendukungnya, tetapi juga secara aktif terlibat dalam percakapan yang membentuk narasi tentang dirinya sebagai pemimpin yang inklusif dan responsif. Peran yang diambil dalam komunikasi online juga sangat bervariasi tergantung pada konteks dan audiens yang ditargetkan. Sebagai contoh, dalam situasi tertentu, Anies berperan sebagai informan yang menyampaikan informasi kebijakan, sementara dalam konteks lain ia berperan sebagai penginspirasi yang memotivasi pendukungnya melalui pesan-pesan optimistis dan penuh harapan.

## PEMBAHASAN

*Self-Awareness, Self-Acceptance, Self-Actualization, Self-Disclosure dalam Simbol, Diri (Self), Interaksi Sosial, dan Pengambilan Peran (taking-role)*

### 4.5 *Self-Awareness dalam Simbol, Diri (Self), Interaksi Sosial, dan Pengambilan Peran (taking-role)*

*Self-Awareness* (Kesadaran Diri): Dalam teori konsep diri Weaver, *self-awareness* atau kesadaran diri adalah pemahaman individu terhadap siapa dirinya, termasuk nilai-nilai, keyakinan, dan cara ia ingin dilihat oleh orang lain. Anies Baswedan secara strategis menggunakan simbol-simbol dalam cuitannya di Twitter untuk memperkuat kesadaran dirinya di hadapan publik. Misalnya, Anies sering mengaitkan dirinya dengan nilai-nilai religius dan budaya lokal seperti Makassar, menggambarkan dirinya sebagai pemimpin yang religius dan dekat dengan rakyat. Hal ini mencerminkan pemahaman Anies tentang bagaimana ia ingin dilihat oleh orang lain, serta upayanya untuk membangun citra diri yang sesuai dengan nilai-nilai yang penting bagi pemilihnya.

### 4.6 *Self-Acceptance dalam Simbol, Diri (Self), Interaksi Sosial, dan Pengambilan Peran (taking-role)*

*Self-acceptance* (Penerimaan Diri): Menurut teori konsep diri Weaver adalah kemampuan individu untuk menerima siapa dirinya tanpa merasa perlu untuk mengubah identitas demi memuaskan harapan eksternal. Penerimaan diri Anies tercermin dalam konsistensinya menampilkan identitas yang ia yakini tanpa merasa perlu untuk menyesuaikan diri dengan ekspektasi eksternal. Anies menerima dan menjalani perannya sebagai pemimpin religius yang terhubung dengan akar budaya, meskipun mungkin ada tekanan untuk berperan dengan cara yang berbeda. Sikap ini menunjukkan bahwa Anies memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi, di mana ia merasa nyaman dengan siapa dirinya dan bagaimana ia memilih untuk berkomunikasi di hadapan publik.

### 4.7 *Self-Actualization melalui Simbol, Diri (Self), Interaksi Sosial, dan Pengambilan Peran (taking-role)*

*Self-Actualization* (Aktualisasi Diri): *Self-actualization* menurut teori konsep diri Weaver adalah proses individu mencapai potensi penuh mereka, menjalani kehidupan yang autentik, dan merealisasikan nilai-nilai pribadi yang paling penting. Anies menggunakan Twitter sebagai platform untuk mencapai aktualisasi diri, dengan memanfaatkan simbol-simbol, interaksi sosial, dan pengambilan peran. Ia tidak hanya berusaha mencapai penerimaan publik tetapi juga mewujudkan potensi dirinya sepenuhnya sebagai seorang pemimpin yang berkomitmen pada perubahan dan nilai-nilai spiritual. Melalui interaksi sosial di Twitter, Anies mendapatkan umpan balik yang membantunya memahami bagaimana ia dilihat dan bagaimana ia dapat lebih baik dalam menyampaikan pesan dan mencapai tujuannya.

### 4.8 *Self-Disclosure dalam Simbol, Diri (Self), Interaksi Sosial, dan Pengambilan Peran (taking-role)*

*Self-Disclosure* (Pengungkapan Diri): *Self-disclosure* atau pengungkapan diri menurut teori konsep diri Weaver adalah proses di mana individu secara sengaja mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain, baik itu keyakinan, perasaan, atau nilai-nilai yang ia anut. Dalam cuitan-cuitannya, Anies secara aktif mengungkapkan bagian dari identitas pribadinya, seperti komitmennya terhadap nilai-nilai religius dan budaya. Penggunaan simbol-simbol religius dan

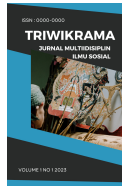
budaya ini adalah bentuk pengungkapan diri di mana Anies berbagi bagian dari dirinya dengan publik, memperlihatkan siapa dirinya sebenarnya dan apa yang ia yakini. Self-disclosure ini memungkinkan Anies untuk membangun hubungan yang lebih intim dan autentik dengan pengikutnya, menguatkan citranya sebagai seorang pemimpin yang transparan dan konsisten. Secara keseluruhan, Anies Baswedan memanfaatkan elemen-elemen *self-awareness*, *self-acceptance*, *self-actualization*, dan *self-disclosure* dalam komunikasi di Twitter untuk membentuk dan memperkuat konsep dirinya di hadapan publik. Proses ini tidak hanya membantu Anies dalam memproyeksikan identitasnya sebagai calon presiden yang kuat dan konsisten, tetapi juga memperkuat hubungan dan kepercayaan publik terhadap dirinya.

## 5. KESIMPULAN

Melalui etnografi virtual terhadap aktivitas Twitter Anies Baswedan, ditemukan bahwa Anies Baswedan secara konsisten menggunakan simbol-simbol religius dan budaya, interaksi sosial, serta pengambilan peran untuk membentuk citra dirinya sebagai calon presiden. Anies mengaktualisasikan dirinya dengan mengomunikasikan potensi penuh dan visi pribadinya melalui simbol, interaksi dengan pengikut, dan peran yang relevan, menunjukkan konsistensi identitas dan komitmen pada perubahan sosial. Dengan demikian, bentuk konsep diri Anies Baswedan dalam konteks ini adalah *self-actualization*, di mana ia menggunakan berbagai aspek simbolik, sosial, dan peran untuk merealisasikan dan memproyeksikan identitas dirinya secara penuh dan autentik di hadapan publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, R. (2018). Analisis Etnografi Virtual Meme Islami Di Instagram Memecomic. Islam (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Arif, M. (2012). Etnografi virtual: Sebuah tawaran metodologi kajian media berbasis virtual. *Jurnal Komunikasi Islam*, 2(2), 165-179.
- CICI PARAMIDA, C. I. C. I. (2020). *EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 PALOPO* (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme simbolik dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(1), 118-131.
- Hasan, K. (2009). Komunikasi politik dan pencitraan (analisis teoritis pencitraan politik di Indonesia). *Jurnal Online Dinamika fisip Unbara Palembang*, volume 2 Nomor 4.
- Hermanto, B., Rasul, N., & Hadiati, H. (2023). Personal Branding Airlangga Hartarto Dalam Membangun Elektabilitas Sebagai Calon Presiden. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 484-495.
- Ida, R. (2018). Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian. *The Journal of Society and Media*, 2(2), 130-145.
- Indra, D., Wahid, U., & Magister, P. (2021). Tinjauan Literatur: Digital Komunikasi Politik Anies Baswedan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 228-239.
- Iskandar, F. A., & Irawati, I. (2023). Penelitian Etnografi Virtual dalam Mengkaji Fenomena Masyarakat Informasi di Media Sosial: Tinjauan Literatur Sistematis. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(4), 679-696.
- Mayasari, F. (2022). Etnografi virtual fenomena cancel culture dan partisipasi pengguna media terhadap tokoh publik di media sosial. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 27-44.
- Munzir, A. A. (2019). Beragam peran media sosial dalam dunia politik di Indonesia. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7(2), 173-182.



- Nasrullah, R. (2017). Etnografi virtual riset komunikasi, budaya, dan sosioteknologi di internet.
- Prajarto, N. (2018). Netizen dan Infotainment: Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram@ lambe\_turah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 33-46.
- Rohmawati S, I. (2017). *PENGARUH KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI TERHADAP KONSEP DIRI JULIANTO EKA PUTRA* (Doctoral dissertation, Untag Surabaya).
- Suharyanto, A. (2016). Surat kabar sebagai salah satu media penyampaian informasi politik pada partisipasi politik masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 6(2), 123-136.
- Suryani, E. I. (2019). Komunikasi politik: Asal usul dan konsepsi. JASP.
- Unde, A. A., & Azis, S. (2018). Pengungkapan identitas diri melalui media sosial: Studi mengenai etnografi virtual melalui vlog. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 83-92.
- <https://x.com/aniesbaswedan>